

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu bagian penting yang perlu diperhatikan agar terciptanya lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi pekerja, perusahaan, maupun masyarakat serta lingkungan sekitar. Indonesia sendiri Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sudah diatur dalam Undang-Undang, seperti dalam undang-undang nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, Undang-undang nomor 23 tahun 1992 tentang kesehatan, dan undang-undang nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Undang-undang tersebut diperuntukkan bagi seluruh pekerja sebagai jaminan dalam bekerja.

Salah satu upaya dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) agar bisa berjalan dengan efektif, dimulai dari pemahaman tentang pengetahuan para pekerja tentang bagaimana Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Pada proyek konstruksi yang banyak mengandung unsur bahaya dasar pengetahuan penting agar dapat mengurangi resiko terjadinya kecelakaan dalam bekerja. Kecelakaan yang ditimbulkan dalam pekerjaan dapat merugikan berbagai pihak terutama tenaga kerja itu sendiri. Sedangkan dari segi kesehatan, jika ada beberapa pekerja yang terganggu kesehatannya maka akan mengurangi keefektifan pekerja.

Proyek-proyek konstruksi di Kota Gorontalo pada umumnya sudah mensyaratkan peraturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Namun dalam pelaksanaannya masih kurang efektif. Faktor manusia, lingkungan dan psikologis juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dilapangan nanti. Ketidakefektifan pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) juga terlihat dari angka kecelakaan yang menunjukkan *trend* meningkat tiap tahunnya. Berdasarkan

data dari Pusdatinaker (Pusat Data dan Informasi Ketenagakerjaan) pada tahun 2012 di Gorontalo tercatat ada 9 kasus kecelakaan kerja dengan jumlah korban 10 orang. Pada tahun 2013 tercatat sebanyak 16 kasus dengan jumlah korban 13 orang dan pada tahun 2014 meningkat dengan jumlah 17 kasus dan jumlah korban sebanyak 14 orang. Ini membuktikan kesadaran dan pengetahuan dari pihak-pihak yang terlibat dalam industri konstruksi akan pentingnya menjaga keselamatan dan kesehatan kerja (K3) masih kurang, seperti halnya pekerja tidak berpengalaman dengan apa yang dikerjakan, peralatan yang sudah tidak layak pakai atau kondisi lingkungan kerja yang tidak aman.

Kecelakaan yang terjadi pada proyek konstruksi tentunya dapat di minimalisir dengan cara penerapan dan manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang baik. Oleh karena itu penulis mengambil judul ***“Evaluasi Keefektifan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Konstruksi di Kota Gorontalo”***

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang dapat di rumuskan adalah :

1. Bagaimana pengetahuan pekerja tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek konstruksi di Kota Gorontalo?
2. Bagaimana pengetahuan pekerja tentang Alat Pelindung Diri (APD) pada proyek konstruksi di Kota Gorontalo?
3. Bagaimana penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi pekerja proyek pada proyek-proyek konstruksi di Kota Gorontalo?
4. Bagaimana manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek-proyek konstruksi di Kota Gorontalo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi pengetahuan pekerja tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek konstruksi di Kota Gorontalo.
2. Untuk mengidentifikasi pengetahuan pekerja tentang Alat Pelindung Diri (APD) pada proyek konstruksi di Kota Gorontalo.
3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi pekerja proyek pada proyek-proyek konstruksi di Kota Gorontalo.
4. Untuk mengetahui bagaimana manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek-proyek konstruksi di Kota Gorontalo.

### **1.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah penelitian ini adalah :

1. Penelitian dilakukan pada pekerja konstruksi seperti Mandor, Buruh/Tukang, Staff/Karyawan dan Pimpinan Proyek. Yang terlibat dalam proyek yang diteliti
2. Penelitian hanya dilakukan pada beberapa proyek konstruksi bangunan yang sedang berjalan di wilayah Kota Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Batasan masalah penelitian ini adalah :

1. Penelitian dilakukan pada pekerja konstruksi seperti Mandor, Buruh/Tukang, Staff/Karyawan dan Pimpinan Proyek. Yang terlibat dalam proyek yang diteliti
2. Penelitian hanya dilakukan pada beberapa proyek konstruksi bangunan yang sedang berjalan di wilayah Kota Gorontalo.